

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA  
BANK PEMERINTAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

ANDI HARTLAN  
2010210348

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

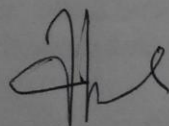
Nama : Andi Hartlan  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Agustus 1987  
N.I.M : 2010210348  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pemerintah.

### Disetujui dan diterima baik oleh :

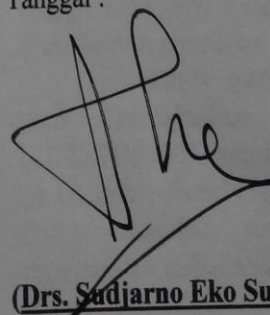
Ketua Program Sarjana Manajemen      Dosen Pembimbing

Tanggal :

Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E, M.T.)



(Drs. Sudjarno Eko Suprivono, M.M)

# PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK PEMERINTAH

**Andi Hartlan**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [hartlann@gmail.com](mailto:hartlann@gmail.com)

Perum Kemiri Indah blok D1-06 Sidoarjo

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of variable Liquidity risk, credit risk, market risk, and operational risk on CAR on Government Banks simultaneously or partially . The population of Government Bank, sample selection based on a sensus sampling technique Documentation methods to collect data from published financial statements of Bank Indonesia and linear analysis techniques for data analysis .Samples of this research are four banks : BNI, BRI, BTN and Mandiri. Data is a secondary data starts from the first quarter period of 2010 until the second quarter of 2014. Based on calculations and result from using SPSS 16 for windows, Based on the hypothesis testing results obtained simultaneously LDR, IPR, NPL, APB, IRR , BOPO and FBIR have a significant effect on CAR . Partially LDR and IPR has a significant positive effect, NPL has a significant negative effect. APB has insignificant positive effect, IRR has insignificant negative effect, BOPO has a insignificant negative effect and FBIR has a insignificant positive effect. Among the seven independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR , BOPO and FBIR the most dominant influence on CAR is LDR.*

Keyword : Liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk , and CAR.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan kecukupan modal (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia, dengan mempertimbangkan secara kuantitatif nilai pos-pos aset dan

kewajibannya, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang (Aset Tertimbang Menurut Risiko atau ATMR). Akan tetapi terdapat dua bank pemerintah yang mengalami penurunan trend CAR pada periode 2010 hingga 2014. Hal tersebut menjadi acuan diadakannya penelitian ini.

Dalam menjalankan usahanya bank menghadapi delapan risiko (11/25/PBI/2009) yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik. Namun hanya empat risiko yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang hanya dapat dihitung menggunakan

laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa secara rata-rata tren CAR bank pemerintah di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat satu bank pemerintah yang mengalami penurunan. Penurunan CAR secara rata-rata trend terjadi pada beberapa bank pemerintah, Bank Tabungan Negara dengan rata-rata tren -0.63 persen. Oleh

karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR pada dua bank pemerintah. Agar bank pemerintah di Indonesia dapat meningkatkan *capital adequacy ratio* (CAR), maka pihak manajemen bank harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhinya, yang salah satunya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank.

**Tabel 1**  
**POSISI CAR BANK PEMBANGUNA DAERAH 2010-2014**

No.	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	Rata-rata Trend
1.	BNI	14.25	17.50	3.25	17.15	-0.35	16.21	-0.94	15.76	-0.45	0.37
2.	BRI	14.09	14.46	0.37	16.56	2.1	17.35	0.79	18.18	0.83	1.02
3.	BTN	18.24	16.08	-2.16	15.64	-0.44	16.68	1.04	15.73	-0.95	-0.63
4.	Bank Mandiri	14.60	16.58	1.98	16.31	-0.27	15.67	-0.64	16.09	0.42	0.37
	Rata-rata Trend			0.84		0.26		0.06		-0.04	0.28

Sumber : laporan publikasi bank, diolah  
\*per Juni 2014

(dalam persentase)

Menurut PBI nomor 11/25/PBI/2009 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu dengan *Loan to Deposit Kredit* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko

kredit dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Risiko pasar adalah risiko pada rekening administratif dan posisi neraca kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga. Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain dengan menggunakan *Interst Rate Risk* (IRR).

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian- kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor/11/25/PBI/2009).

Risiko operasional dapat diukur antara lain dengan menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian antara lain pertama

apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR, dan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (CAR) pada Bank Pemerintah? kedua, apakah LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? ketiga, apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? Keempat, apakah NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? Kelima, Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR, secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL, APB dan BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? Kelima, mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Permodalan Bank

Modal merupakan salah satu faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan kegiatan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Modal adalah salah satu faktor penting bagi bank dalam rangka usaha

pengembangan dan menampung kerugian. Modal adalah aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang dimiliki oleh penanam modal yang mempunyai nilai ekonomis (Pasal 1 ayat (4) RUU Penanaman Modal).

Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum, modal bagi bank terdiri atas:

1. Modal inti (*tier 1*) terdiri dari :
  - a. Modal disetor  
Modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
  - b. Agio saham  
Setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominal.
  - c. Cadangan Tujuan  
Bagian laba bersih setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan RUPS.
  - d. Laba ditahan  
Saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - e. Laba tahun lalu  
Laba bersih tahun-tahun sebelumnya setelah dikurangi pajak atau belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
  - f. Laba tahun berjalan  
Laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

### 2. Modal pelengkap (*tier 2*)

Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 modal pelengkap dapat diperhitungkan paling tinggi sebesar seratus persen dari modal inti. Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman, yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa sebagai berikut sebagai berikut (Lukman Dendawijaya 2009:39) :

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap  
Cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan dari direktorat pajak.
  - b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan  
Cadangan yang dibentuk dengan berbagai cara membebani laba tau rugi tahun berjalan.
  - c. Modal kuasi  
Modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
  - d. Pinjaman Subordinasi  
pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, sebagai perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasannya sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia.
3. Modal Pelengkap Tambahan (*tier 3*)  
Modal pelengkap tambahan hanya digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar. Modal pelengkap tambahan meliputi:
- a. Pinjaman Subordinasi atau obligasi subordinasi jangka pendek
  - b. Modal pelengkap yang tidak dialokasikan untuk menutup beban modal untuk risiko kredit dan/beban modal untuk risiko operasional namun, memenuhi syarat sebagai modal pelengkap (*unused but eligible tier 2*).
  - c. Bagian dari modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*) yang melebihi batasan modal pelengkap bawah.

Analisis rasio solvabilitas yaitu analisis untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya, 2009:120-122). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur yaitu :

#### 1. *Capital Adequacy Ratio*

Adalah rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CAR (Lukman Dendawijaya, 2009:121) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{modal-penyertaan}}{ATMR} \times 100\% \dots\dots(1)$$

#### **Risiko-risiko dari Kegiatan Usaha Bank**

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. Kegiatan usaha bank sangat dipengaruhi beberapa faktor yang pada akhirnya mempengaruhi usaha bank yaitu sumber dari faktor eksternal yang dipengaruhi diluar kendali bank dan faktor internal yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank.

#### **Risiko Likuiditas**

Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114-116) :

##### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009:116). Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan



kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, mengingat kegiatan utama bank adalah penyaluran kredit sementara pendanaan berasal daridana masyarakat atau pihak ketiga lainnya

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (4)$$

## 2. Investing Police Ratio (IPR)

*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dihitung dengan rumus kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010 : 287). IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

## Risiko Kredit

Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009: 123):

### 1. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (8)$$

## Risiko Pasar

Rasio ini digunakan untuk menghitung risiko pasar yaitu:

### 1. Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots (10)$$

## Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional bank adalah sebagai berikut :

### 1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 199-120). Besarnya BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (12)$$

## Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas pada penelitian ini adalah LDR. Rasio LDR untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK.

Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain pengaruh LDR terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi tidak terjadi perubahan pada modal, maka CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian, karena dengan pengaruh meningkatnya LDR, dapat menyebabkan risiko likuiditas menurun, dan CAR mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif).

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas pada penelitian ini adalah IPR. Rasio IPR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi atau menjual surat-surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada

persentase peningkatan total DPK. Akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi tidak terjadi perubahan pada modal, maka CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian, karena dengan pengaruh meningkatnya IPR, dapat menyebabkan risiko likuiditas menurun, dan CAR mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hipotesis 2 : IPR secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit pada penelitian ini adalah NPL. Rasio NPL merupakan rasio yang menggambarkan proporsi besarnya kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan bank. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit yaitu searah (positif). Hal ini terjadi karena semakin tinggi NPL, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, potensi kredit bermasalah semakin meningkat yang berarti risiko yang dihadapi bank semakin meningkat. Pada sisi lain pengaruh NPL terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga, pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal bank juga menurun, dan menyebabkan CAR juga mengalami penurunan. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya NPL, dapat



menyebabkan risiko kredit meningkat, dan CAR mengalami penurunan, maka pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif). Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 3 : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

#### **Pengaruh Risiko Pasar terhadap CAR**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada penelitian ini adalah IRR. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif dan dapat juga negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap CAR bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya,

apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan biaya bunga, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya IRR, risiko pasar bisa positif atau negatif, maka pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

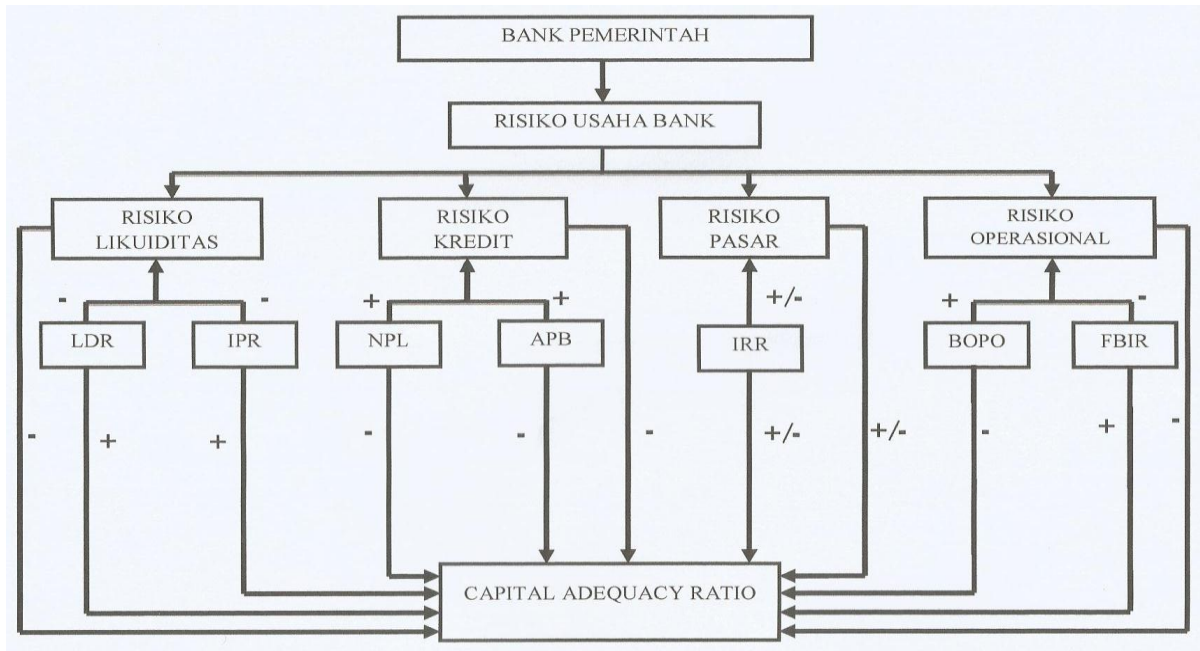
Hipotesis 4 : IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR.

#### **Pengaruh Risiko Operasional terhadap CAR**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional pada penelitian ini adalah BOPO. Rasio BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional yaitu searah (positif), karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional meningkat. Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif), karena dengan meningkatnya BOPO berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun ikut menurun. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya BOPO, dapat

menyebabkan risiko operasional meningkat, dan CAR mengalami penurunan. Maka pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif  
 Hipotesis 5 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

Dari landasan teori yang telah dibahas sebelumnya dan penjelasan diatas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 2.1  
 Kerangka Pemikiran

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah yang dilihat dari modal inti dan modal pelengkap. Dalam penelitian ini yang dilakukan dalam menentukan sampelnya berdasarkan metode *sensus* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota penelitian dijadikan sampel (Juliansyah Noor, 2011: 155).

**Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana sumber data penelitian

yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Pemerintah yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Kemudian data tersebut diolah, disusun dan dianalisa untuk kebutuhan penelitian yang akan digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode yang peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia maupun dari bank-bank yang bersangkutan.

**Teknik Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis pengaruh risiko kinerja keuangan maka dilakukan teknik analisis data yang meliputi sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (Juliansyah Noor, 2011: 111).

b. Analisis Statistik

Analisis statistik bertujuan untuk menginterpretasikan data tentang bidang tertentu. Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis Persamaan Regresi

Persamaan regresi linier berganda yang diharapkan terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

$Y = Capital Adequacy Ratio$

$\alpha =$  Konstanta

$\beta_1 - \beta_6 =$  Koefisien regresi

$X_1 =$  LDR

$X_2 =$  IPR

$X_3 =$  NPL

$X_4 =$  APB

$X_5 =$  IRR

$X_6 =$  BOPO

$X_7 =$  FBIR

$E_i =$  Faktor pengganggu di luar model

2. Uji Serempak (Uji F)

Maksud dilakukan uji serempak (uji F) untuk mengetahui tingkat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung dimana variabelnya adalah CAR.

3. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui atau menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel

bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) secara individual atau parsial terhadap variabel tergantung (CAR).

## Analisis Data dan Pembahasan

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR. Tabel 2 berikut merupakan hasil uji deskriptif :

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
CAR	72	16,180	1,5659255
LDR	72	85,5057	11,7032610
IPR	72	21,185	7,2891385
NPL	72	3,271	1,4806912
APB	72	2,1913	0,9861395
IRR	72	10,076	5,5341605
BOPO	72	7.3002	16,3424691
FBIR	72	1,6612	7,3407609

Sumber : Data Diolah

Rata-sata LDR Bank Pemerintah adalah sebesar 85,5. Rata-rata IPR Bank Pemerintah adalah sebesar 21,18. Rata-rata NPL Bank Pemerintah adalah sebesar 3,27. Rata-rata APB Bank Pemerintah adalah 2,19. Rata-rata IRR Bank Pemerintah adalah sebesar 10,07. Rata-rata BOPO Bank Pemerintah adalah 7,3002. Rata-rata FBIR Bank Pemerintah adalah sebesar 1,6612.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardied coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	14.66	3.31
LDR	0.120	0.033
IPR	0.164	0.53
NPL	-0.467	0.207
APB	0.63	0.353
IRR	-0.107	0.05
BOPO	-0.21	0.014
FBIR	0.49	0.038
<b>R = 0.525</b>		
<b>R Square = 0.284</b>		
<b>F = 3.624</b>		
<b>Sig = 0.005</b>		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,302 > 2,28$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,284 artinya perubahan yang terjadi pada CAR sebesar 28,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

#### **A. Pengaruh LDR terhadap CAR**

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,120 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi penurunan pendapatan kredit, sehingga modal bank juga menurun dan menyebabkan CAR juga

mengalami penurunan. Hal ini dapat dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 diketahui CAR pada bank sampel menurun dengan rata – rata trend sebesar -0,33 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dengan diketahui selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian menurun, sehingga risiko likuiditas meningkat, dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif antara LDR dengan CAR. Namun jika dibandingkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata penelitian ini mendukung dengan menemukan adanya pengaruh positif LDR terhadap CAR.

#### **B. Pengaruh IPR terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi IPR adalah 0,126 yang berarti positif dan hal ini sesuai dengan teori

bahwa pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil dari pada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dari pada peningkatan biaya, sehingga laba menurun dan CAR pun mengalami penurunan. Hal ini terbukti selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -0,33 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dengan diketahui selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian menurun, maka risiko likuiditasnya meningkat. Selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel IPR sebagai variabel bebas. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan menemukan adanya pengaruh positif IPR terhadap CAR.

### **C. Pengaruh NPL terhadap CAR**

Menurut teori pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,494 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL bank sampel penelitian

mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga mengakibatkan laba menurun, modal menurun dan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Hal ini terbukti selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 CAR pada bank sampel mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,33 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dengan diketahui NPL selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun, namun selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) yang menemukan hasil bahwa adanya pengaruh positif NPL terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan menemukan adanya pengaruh negatif NPL terhadap CAR.

### **D. Pengaruh APB terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi APB adalah 0,760 yang berarti positif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang seharusnya pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif.

Ketidaksesuaian ini dikarenakan berdasarkan teori apabila APB mengalami penurunan yang artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari pada peningkatan total aktiva produktif, sehingga peningkatan biaya pencadangannya lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan. Selanjutnya

pendapatan bank mengalami peningkatan, laba meningkat, dan seharusnya CAR bank meningkat. Namun, selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 dimana diketahui CAR bank sampel justru menurun dengan rata – rata trend sebesar -0,33 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dengan diketahui selama periode penelitian APB bank sampel mengalami peningkatan, maka risiko kreditnya ikut meningkat dan mengakibatkan CAR menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan resiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara APB dengan CAR. Namun penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) yang tidak menggunkan APB sebagai variabel bebas terhadap CAR.

#### **E. Pengaruh IRR terhadap CAR**

Menurut teori, pengaruh IRR dengan CAR adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,095 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan seharusnya CAR mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 CAR mengalami penurunan yang dibuktikan

dengan rata-rata trend sebesar -0,33 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dengan diketahui IRR selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko pasar meningkat dan selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah positif.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif IRR terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) mendukung hasil penelitian ini dengan menemukan adanya pengaruh negatif IRR terhadap CAR.

#### **F. Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,020 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan yang artinya peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga penurunan pendapatan lebih besar dibanding penurunan biaya dan laba menurun selanjutnya modal menurun dan CAR pun menurun. Hal ini terbukti selama periode penelitian CAR mengalami penurunan dengan rata- rata trend sebesar -0,33 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui BOPO selama periode penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional meningkat. Dan selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan.



Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif BOPO terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) mendukung hasil penelitian ini dengan menemukan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap CAR.

#### **F. Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,049 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR mengalami penurunan. Hal ini terbukti selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -0,33 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui FBIR selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko operasional meningkat. Selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) dan Dendy Julius Pratama (2013) yang menemukan adanya pengaruh negatif FBIR terhadap CAR.

## **2. Hasil Uji F**

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama- sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR Pada Bank Pemerintah mulai periode tahun 2010-2014 triwulan dua. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian.

Besar pengaruhnya adalah 28,4 persen, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada Bank Pemerintah yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR sedangkan sisanya 71,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama- sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Pada Bank Pemerintah adalah diterima.

### **Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pemerintah mulai periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah sampel penelitian periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua

tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pemerintah sampel penelitian periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 adalah sebesar 26.5 persen, sedangkan sisanya 73.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 17.97 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah adalah diterima.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 13.03 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dinyatakan diterima.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat

disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 7.34 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dinyatakan diterima.

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 4.75 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 6.60 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dinyatakan diterima.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial

terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 3.24 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah adalah sebesar 2,56 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah LDR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 17.97 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank.  
(<http://www.bi.go.id>, diakses pada 22 September 2014).
- Danang Setyawan. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Go Public*. STIE Perbanas Surabaya.
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Firmansyah, Erry. (2009), Sambutan dalam Paduan *Go Public*, Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang: Ghalia Indonesia.
- Nanang Martono. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Keempat. Penerbit Indonesia. Yogyakarta.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. Penerbit Global Association of Risk Professionals & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).

